

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan yaitu asuhan yang dilakukan berkelanjutan dari asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan neonatus, asuhan nifas, dan KB. Tujuan dari asuhan kebidanan komprehensif yaitu untuk membantu penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Data WHO menunjukkan angka kematian ibu pada tahun 2020 yaitu 211/100.000 KH. Hampir 75% penyebab kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, preeklampsia dan ekampsia, komplikasi persalinan serta aborsi yang tidak aman (WHO, 2020). Sedangkan AKB menurut WHO tahun 2020 yaitu 18/1.000 KH (WHO, 2020). Kematian neonatal sebagian besar disebabkan kelahiran premature, asfiksia, infeksi dan kelainan kongenital (WHO, 2020).

Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2022 mencapai 3.572 kasus dan tahun 2023 meningkat menjadi 4.482 kasus. AKB tahun 2023 terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4%) kematian terjadi pada bayi. Sementara, kasus kematian periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 4.915 kasus (14,4%) (KEMENKES, 2023).

AKI pada tahun 2023 disebabkan hipertensi 412 kasus, perdarahan obstetrik 360 kasus, komplikasi obstetrik lain 204 kasus, infeksi 86 kasus, komplikasi abortus 45 kasus, komplikasi manajemen yang tidak teratasi 43 kasus, komplikasi non obstetrik 19 kasus, lain-lain 2.825 kasus. Penyebab AKB terbanyak di Indonesia pada tahun 2023 pada masa neonatal diantaranya adalah Respiratory dan Cardiovascular (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%. Kelainan Congenital (0,3%), Infeksi (0,3%), Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%). Belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (KEMENKES, 2023).

Data kesehatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022 menunjukkan angka kematian ibu 2021 sebesar 131 kasus dan tahun 2022 mengalami penurunan dengan jumlah 43 kasus. Sedangkan angka kematian Neonatus tahun 2021 sebesar 210 kasus dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan jumlah 216 kasus. AKB tahun 2021 sebesar 270 kasus dan mengalami kenaikan tahun 2022 dengan jumlah 303 kasus (DINKES PROVINSI DIY, 2023).

Data kesehatan di Kabupaten Sleman 2022 menunjukkan Angka kematian ibu Tahun 2021 sebesar 45 kasus dan mengalami penurunan tahun 2022 menjadi 11 kasus. Penyebab kematian ibu ada antaralain: 4 karena perdarahan, 2 preeklamsia, 1 ADRS derajat berat karena masalah paru, 1 syok septik, 1 sepsis, 1 jantung, dan 1 ileus. Sedangkan angka kematian bayi tahun 2021 sebesar 46 kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 59 kasus. Penyebab kematian bayi antara lain : kelainan kongenital sebanyak 22 kasus, asfiksia sebanyak 14 kasus, premature 7 kasus, aspirasi sebanyak 3 kasus, infeksi 2 kasus, pneumonia 2 kasus, mekonium 1 kasus dan demam 1 kasus (DINKES Sleman, 2022).

Berdasarkan studi kasus di PBM Tutik Purwani terdapat ibu hamil yang ke 4 (empat) dengan riwayat abortus 2 kali dan riwayat persalinan dengan induksi atas indikasi pengapuran plasenta. Riwayat pemeriksaan kehamilan ini dengan plasenta previa. Komplikasi yang terjadi pada plasenta previa yaitu perdarahan, syok hingga kematian, anemia, dan endometritis pasca bersalin. Komplikasi pada janin yaitu dapat mengakibatkan kelainan letak, persalinan prematur, asfiksia sampai dengan kematian. Selain itu, komplikasi lain yang dilaporkan yaitu risiko tinggi terjadi solusio plasenta, persalinan dengan SC, perdarahan postpartum, DIC. (Wira U, 2017). Dalam hal ini perlu pengawasan antenatal yang bermanfaat bayi ibu dan bayi. Penemuan masalah secara dini dalam kehamilan dapat menentukan pertolongan persalinan kedepannya. Ibu hamil yang memiliki kesehatan yang optimal dari segi jasmani dan rohaninya dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam rahim.

Berdasarkan uraian dari studi kasus di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan mendampingi ibu dari hamil hingga ber-KB pada Ny. F usia 28 tahun G4P1Ab2AH1 di PMB Tutik Purwani Sleman menggunakan teori manajemen Asuhan Kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas dapat dirumuskan masalah yang muncul yaitu Bagaimana Asuhan Kebidanan berkesinambungan yang diberikan pada Ny. F usia 28 tahun G4P1Ab2AH1 dari masa Kehamilan, Bersalin, Neonatus, Nifas hingga KB?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. F G4P1Ab2AH1 mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Tutik Purwani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian pada Ny.F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- b. Mahasiswa dapat menentukan interpretasi data dasar pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- c. Mahasiswa dapat menentukan diagnosa potensial pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- d. Mahasiswa dapat melakukan tindakan segera pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- e. Mahasiswa dapat melakukan intervensi asuhan kebidanan pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- f. Mahasiswa dapat melaksanakan implementasi asuhan kebidanan pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.

- g. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan.
- h. Mahasiswa dapat melakukan dokumentasi asuhan kebidanan pada Ny. F menggunakan manajemen asuhan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien Khususnya Ny. F

Menambah informasi, edukasi Serta memberikan pengawasan selama masa kehamilan, persalinan, postpartum dan perencanaan KB.

b. Manfaat bagi PMB Tutik Purwani

Dapat mengoptimalkan pelayanan di PMB pada kehamilan, persalinan, postpartum dan KB, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk lahan penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan referensi dalam memberikan pelayanan kebidanan yang didapat selama kuliah untuk memberikan asuhan selama kehamilan hingga KB.